

**Literatur Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Remaja dalam Pemberdayaan Posyandu Remaja**

**Rohana<sup>1</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>2</sup>, Esther Datuarrang<sup>3</sup>, Herlina Sari<sup>4</sup>,  
Ratih Indah Asmawaty<sup>5</sup>, Mufatikha Nur Risqiyati<sup>6</sup>, Safnayanti  
Boting<sup>7</sup>, Partinem<sup>8</sup>, Umi Nurlistiani<sup>9</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, rohanacleo@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Arrang793@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Ngudi Waluyo, herlinsari46@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Ngudi Waluyo, candylovelly25@gmail.com

<sup>6</sup>Universitas Ngudi Waluyo, nurrisqiyatimufatikha@gmail.com

<sup>7</sup>Universitas Ngudi Waluyo, ssafna610@gmail.com

<sup>8</sup>Universitas Ngudi Waluyo, partiparlan766@gmail.com

<sup>9</sup>Universitas Ngudi Waluyo, ummielistiani@gmail.com

Korespondensi Email: rohanacleo@gmail.com

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p>Article History Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p> <hr/> <p>Keywords: Factors, Interests, Youth Posyandu</p> <p>Kata Kunci: Faktor- Faktor, Minat, Posyandu Remaja</p>	<p>Adolescence is a transition period where at this time teenagers experience many challenges both from themselves and from the environment. The complexity of health problems in adolescents, of course, requires comprehensive and integrated treatment involving all elements from across related programs and sectors such as youth posyandu. The problem currently occurring is that the existence of youth posyandu is less popular with teenagers, and visits by teenagers to posyandu activities are very minimal. The aim of the literature review is to determine the factors that influence teenagers' interest in empowering youth posyandu. The research method used is a literature review which explores the factors that influence teenagers' interest in empowering youth posyandu by searching for research articles via Google Scholar and Sinta using the criteria for research articles that will be used, namely in accordance with the research objectives and research articles published from 2020 to 2023. The research results show that the factors that influence teenagers' interest in using youth posyandu are the level of knowledge of teenagers, attitudes of teenagers, self-efficacy, distance of posyandu, sources of information and the role of officers and cadre support. It is hoped that health workers will play a role in providing counseling and socializing youth posyandu.</p>
	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Masa remaja merupakan masa peralihan dimana pada masa ini remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan</p>

terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sector terkait seperti posyandu remaja. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah keberadaan posyandu remaja kurang diminati oleh remaja, kunjungan remaja dalam kegiatan posyandu sangat minim. Tujuan dari literatur review adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam pemberdayaan posyandu remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literature yang menggali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam pemberdayaan posyandu remaja dengan mencari artikel penelitian melalui Google Scholar dan Sinta dengan menggunakan kriteria artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja terhadap pemanfaatan posyandu remaja adalah tingkat pengetahuan remaja, sikap remaja, efikasi diri, jarak posyandu, sumber informasi dan peran petugas dan dukungan kader. Diharapkan kepada Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan penyuluhan dan mensosialisasikan posyandu remaja.

---

### **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana pada masa ini remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Namun apabila pada masa ini remaja tidak mampu menghadapi tantangan maka akan menyebabkan remaja akan mengalami masalah kesehatan yang kompleks yang diakibatkan dari perilaku berisiko yang telah mereka lakukan (Kemenkes RI, 2018).

Faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Terdapat 41,8 % laki-laki dan 4,1 % perempuan mengaku pernah merokok; 32,82 % diantaranya merokok pertama kali pada usia  $\leq 13$  tahun; mengkonsumsi alkohol 5,6 % perempuan dan 14,4 % laki-laki; 2,6 % laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Faktor risiko kesehatan lainnya yaitu perilaku seksual dimana didapatkan 8,26 % pelajar laki-laki dan 4,17 % pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Apabila sampai terjadi kehamilan maka akan mempengaruhi terhadap kondisi fisik, mental dan sosial remaja, namun juga dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental dan sosial remaja, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kematian bayi/balita, dimana kehamilan dan persalinan dibawah usia 20 tahun memiliki kontribusi yang besar dalam angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi di Indonesia (Kemenkes RI, 2017).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sector terkait. Kementerian Kesehatan saat ini telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dengan paket pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis / medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Namun pelayanan di dalam gedung yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan hambatan terkait akses karena geografis beragam, hal ini tentu membutuhkan upaya membedakan masyarakat berupa turut sertanya masyarakat secara mandiri dalam upaya promotif serta preventif, misalnya kegiatan seperti posyandu remaja (Kemenkes RI, 2018).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja (Kemenkes RI, 2018).

Kegiatan penyelenggaraan Posyandu Remaja ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat melalui Posyandu dengan tujuan untuk mengkonvergensi dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan remaja, khususnya meningkatkan peran remaja dalam perencanaan pelaksanaan, dan penilaian Posyandu remaja, peningkatan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (HSL), peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesehatan reproduksi remaja, peningkatan pengetahuan kesehatan mental dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, percepatan upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, mengidentifikasi dan mencegah penyakit tidak menular (PTM) pada tahap awal dan meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan (Muliati, 2020).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah keberadaan posyandu remaja kurang diminati oleh remaja, kunjungan remaja dalam kegiatan posyandu sangat minim, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan tingkat kehadiran remaja dalam kegiatan posyandu di Desa Bedikulon dari 82 responden sebagian besar tidak rutin berkunjung ke posyandu yaitu sebanyak 52 responden (63,4%) (Endang, 2019). Studi lainnya di Desa Lena terhadap 46 orang remaja didapatkan sebanyak 23 orang remaja (50%) tidak berminat untuk hadir di posyandu remaja (Arfiah, 2020).

Rendahnya tingkat kehadiran dan minat remaja di Posyandu Remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan dukungan sosial serta informasi dari petugas kesehatan. Pengetahuan merupakan domain terbentuknya perilaku, dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan literature review yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam partisipasi posyandu remaja.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literature yang menggali tentang pengetahuan remaja tentang reproduksi dengan minat pembentukan posyandu remaja. Literature review merupakan studi sekunder yang berasal dari studi literature review yang di kenal pada riset riset medis. Studi literature review adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan semua literature yang tersedia dan relevan yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti yang di amati kegunaan systematic literature riview untuk meringkas bukti yang ada tentang topik, mengidentifikasi dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya (Fauzi, dkk 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui Google Scholar dan Sinta dengan kata kunci "faktor-faktor", "minat", "posyandu remaja" menggunakan kriteria artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia sebanyak 5 artikel yang dapat diakses *full text* dalam format pdf. Selanjutnya artikel yang diperoleh di review, disusun sistematis, membandingkan artikel yang satu dengan yang lain, kemudian dibahas dengan literatur lainnya dan dikaitkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai.

**Hasil Dan Pembahasan**  
**Hasil**

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	(Muliati et al., 2020) <b>Judul</b> : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli	Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> . Populasi berjumlah 64 remaja. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> . Anilisis data yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat yang menggunakan <i>uji chi-square</i> .	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan kader terhadap minat remaja berkunjung ke posyandu.
2	(Ariantini et al., 2023) <b>Judul</b> : Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I	Penelitian kuantitatif jenis analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel adalah remaja yang tinggal di Desa Ketewel berjumlah 80 orang yang meenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisa data menggunakan uji statistik <i>Spearman Rho</i>	Hasil uji statistik menunjukkan p value sebesar 0.002 yang artinya bahwa p value < $\alpha$ 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I.
3	(Depa et al., 2023) <b>Judul</b> : Hubungan Pengetahuan, Jarak Posyandu, Dan Sumber Informasi Dengan Minatnya Remaja Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Penyandingan	Penelitian kuantitatif jenis analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel berjumlah 75 responden. Teknik pengmabilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil uji chi-square diperoleh p = 0,021 (p &lt; 0,05), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan minat remaja terhadap Posyandu.</li> <li>2. Hasil uji Chi-square diperoleh p = 0,021 (p &lt; 0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara jarak ke Posyandu dengan minat remaja terhadap Posyandu</li> <li>3. Hasil uji chi-square diperoleh p = 0,027 (p &lt; 0,05), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sumber informasi dengan minat remaja terhadap Posyandu</li> </ol>
4	(Winda et al., 2022) <b>Judul</b> : Hubungan Dukungan Kader Dengan	Penelitian kuantitatif jenis analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross</i>	Dari hasil uji akhir regresi binary logistik diatas menunjukkan bahwa variabel

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
	Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah	<i>sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berkunjung di posyandu remaja yang ada di Puskesmas wilayah Kecamatan Gu tahun 2021 dari bulan januari – Desember sebanyak 2.863 remaja yang tersebar di 14 Posyandu. Besaran sampel ditentukan dengan rumus Slovin berjumlah 351 responden. Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	dukungan kader remaja adalah variabel yang paling signifikan dengan minat pemanfaatan posyandu (sebagai faktor penentu dari semua variabel), dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05 yang artinya minat pemanfaatan yang tinggi didukung oleh dukungan kader yang baik.
5	(Kurniawati et al., 2020) <b>Judul :</b> Hubungan Pengetahuan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Hambatan Dan Efikasi Diri Dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja	Jenis penelitian adalah observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah remaja di Kelurahan Panggung Kidul, Kecamatan Semarang Utara. Dengan kriteria yaitu remaja usia 10-18 tahun. Besar sampel penelitian sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>Proportional Random Sampling</i> . Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji <i>chi square</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil uji Chi square menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Kelurahan Panggung Kidul (p-value = 0.013)</li> <li>2. Berdasarkan hasil uji Chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keseriusan dengan partisipasi remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kota Semarang (p value = 0.009).</li> <li>3. Berdasarkan hasil uji hubungan dengan menggunakan chi-square test didapatkan p-value 0.003, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri responden dengan kecenderungan perilaku partisipasi mengikuti posyandu remaja.</li> </ol>
6	(Lisma et al., 2021) <b>Judul :</b> Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian	Penelitian ini merupakan penelitian <i>analitik deskriptif</i> dengan <i>desain cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang datang ke Posyandu cendana dan singkawang yaitu berjumlah 75 orang, sedangkan untuk jumlah sampel yaitu sebanyak 43 orang. Penelitian ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku remaja (p value = 0.000)</li> <li>2. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku remaja (p value = 0.001)</li> <li>3. Adanya hubungan yang signifikan antara jarak posyandu dengan perilaku</li> </ol>

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
		menggunakan tehnik Purposive sampling. Analisa data dalam penelitian ini secara <i>Univariat</i> dan <i>Bivariat</i> dengan uji statistik <i>Chi-square</i> .	remaja (p value = 0.000) 4. Adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku remaja (p value = 0.001) 5. Adanya hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan perilaku remaja (p value = 0.000) 6. Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja (p value = 0.000)

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada enam artikel diatas didapatkan faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam pemberdayaan posyandu remaja adalah tingkat pengetahuan, sikap remaja, persepsi keseriusan, efikasi diri, jarak posyandu, sumber informasi, peran tenaga kesehatan dan dukungan kader. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (dalam Martina Pakpahan,dkk 2021:43) yang terdiri dari :

Faktor Predisposisi

Yaitu faktor sebelum terjadinya suatu perilaku yang menjelaskan alasan dan motivasi untuk berperilaku, yang termasuk dalam faktor predisposisi adalah :  
Pengetahuan

Dari 6 jurnal yang direview terdapat 5 jurnal menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat remaja dalam berperilaku untuk memperdayakan posyandu remaja. Semakin baik pengetahuan remaja mengenai manfaat posyandu remaja maka semakin minat remaja untuk berpartisipasi dalam posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Darmawan (2017), Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan remaja dalam kegiatan posyandu ( $p < 0,05$ ).

Adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat kehadiran ini sesuai dengan teori (Notoadmodjo, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Selain pengetahuan juga merupakan faktor perdisposisi yang menentukan perilaku seseorang. Minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh keyakinan yang mendukung aspek pengetahuan. Artinya stimulus diterima individu membentuk keyakinan dalam diri individu yang bersangkutan untuk berperilaku tertentu.

Sikap

Dari 6 jurnal yang direview satu jurnal menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku minat remaja dalam pemberdayaan posyandu remaja. Sikap yang positif akan mengarahkan kepada perilaku yang positif. Menurut penelitian Kurniawati et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap persepsi keseriusan dan efikasi diri berbanding lurus dengan perilaku remaja yang berarti semakin serius dan yakin seorang remaja terhadap dirinya sendiri mampu berpartisipasi dalam posyandu maka akan meningkatkan minat pemberdayaan posyandu remaja.

Faktor pemungkin

Berdasarkan literatur review 6 jurnal, peneliti menemukan faktor pemungkin yaitu jarak posyandu. Menurut Depa et al. (2023) dan Lisma et al. (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak posyandu dengan minat remaja terhadap pemberdayaan posyandu. Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden

yang memiliki jarak dekat dengan posyandu remaja akan lebih tertarik untuk datang ke posyandu dibandingkan dengan responden yang memiliki jarak yang lebih jauh.

Faktor pemungkin selain jarak posyandu, penelitian Depa et al. (2023) menyebutkan juga bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (handphone, televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo, 2014).

#### Faktor penguat

Faktor penguat yang ada dalam literatur review ini adalah :

##### Peran petugas dan dukungan kader

Dari 6 jurnal yang telah direview didapatkan 2 jurnal mengatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas dan dukungan kader dengan minat pemanfaatan posyandu. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Muliati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas dan dukungan kader terhadap minat remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja.

##### Dukungan keluarga

Menurut Lisma et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku remaja yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka akan meningkatkan minat remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Muliati et al (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat pemanfaatan posyandu remaja.

Berdasarkan hasil literature review artikel tersebut, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja terhadap pemanfaatan posyandu remaja adalah Tingkat pengetahuan remaja, sikap remaja, efikasi diri, jarak posyandu, sumber informasi, peran petugas dan dukungan kader.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil literature review dari 6 artikel tersebut, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pemanfaatan posyandu remaja adalah Tingkat pengetahuan remaja, sikap remaja, efikasi diri, jarak posyandu, sumber informasi dan peran petugas dan dukungan kader.

#### **Saran**

Diharapkan kepada Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan penyuluhan dan mensosialisasikan posyandu remaja. Sasaran penyuluhan tidak hanya remaja, tetapi juga pihak keluarga. Puskesmas diharapkan melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan padaremaja seperti pemberian penyuluhan dan masukan bagi remaja dengan menggunakan leaflet, lembar balik serta video agar tidak membosankan dan tenaga kesehatan berperan aktif dalam pelaksanaan PKPR ke sekolah.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pengampu dan semua pihak yang telah membantu.

#### **Daftar Pustaka**

Ariantini, N. W. P., Sumawati, N. M. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Minat Remaja dalam Kegiatan

- Posyandu Remaja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati I. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(2), 44-49.  
<https://ejournal.politeknikkesehatankartini.ac.id/index.php/JGK/article/download/92/80>
- Arfiah, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja Di Desa Lena. *Media Bina Ilmiah*, 15(5), 4565-4574.
- Darmawan, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 76442.
- Depa, F. G., & Indriani, P. L. N. (2023). Hubungan Pengetahuan, Jarak Posyandu, Dan Sumber Informasi Dengan Minatnya Remaja Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Penyandingan. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2), 120-126.  
<https://jurnal.ikta.ac.id/kebidanan/article/download/2464/486>
- Endang, L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN).
- Kemenkes RI. (2017). Hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah Pelajar SMP dan SMA 2015. Internet available from: [http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2017/01/GSHS\\_diseminasi\\_diseminasi-agus-Nunik-25-jan-17.pdf](http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2017/01/GSHS_diseminasi_diseminasi-agus-Nunik-25-jan-17.pdf).
- Kemenkes RI. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Internet available from: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk%20Teknis%20Penyelenggaraan%20Posyandu%20Remaja.pdf>.
- Kurniawati, K. D., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Hambatan Dan Efikasi Diri Dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 406-409. <https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26411>
- Lisma, Y., & Ruwayda, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 336-343.  
<http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/352/185>
- Muliati, N. M., & Yusuf, H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di kelurahan baiya kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), 116-125.  
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/1701/1465>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saadah, S., & Silalahi, U. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2018. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 5(2). <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/166/1/hubungan-pengetahuan-remaja-tentang-kesehatan-reproduksi-dengan-peminatan-pembentukan-posyandu-remaja-di-desa-nagrog-kecamatan-cicalengka-kabupaten-bandung-tahun-2018.pdf>
- Siahaan, G. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Tingkat Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Posyandu Remaja Di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar I Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(1), 35-44.

Prosiding  
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan  
Universitas Ngudi Waluyo

<https://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/download/1759/1223>

Winda, S., Kusnan, A., & Asriati, A. (2022). Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 13(3), 150-157. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/download/838/817>